

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan senantiasa melakukan pengembangan usaha untuk dapat mempertahankan keberlangsungan usaha dan mengantisipasi persaingan yang semakin tajam dalam pasar global. Untuk dapat terus beroperasi dan berkembang, perusahaan tentunya memerlukan dana. Dana tersebut didapat dari berbagai sumber dana yang ada, baik dari dalam perusahaan (*internal financing*) maupun dari luar perusahaan (*external financing*).

Pemilihan sumber-sumber dana tidak dapat dilakukan secara sembarangan karena ada berbagai faktor yang menentukan faktor-faktor sumber dana apa saja yang sebaiknya dipilih. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan antara lain jumlah dana yang diperlukan, jangka waktu dana tersebut akan tertanam dalam aktiva perusahaan dan biaya dari masing-masing sumber dana tersebut, contohnya suku bunga.

Selain itu perusahaan juga harus memperhatikan kondisi yang mungkin terjadi di masa mendatang, seperti perubahan tingkat suku bunga dan kurs mata uang asing. Hal itu perlu diperhatikan karena kondisi perekonomian tidak mungkin selalu stabil. Faktor ini penting bila perusahaan memenuhi kebutuhan dananya dengan modal pinjaman, baik pinjaman dalam negeri maupun pinjaman dalam mata uang asing.

Bila di masa mendatang perekonomian memburuk, pendapatan yang diperoleh perusahaan tentunya akan menurun. Untuk perusahaan yang banyak menggunakan pinjaman sebagai sumber pendanaannya (*leverage factor*-nya tinggi) tentunya akan mengalami efek sampingan yaitu meningkatnya beban bunga yang harus ditanggung perusahaan. Keadaan yang lebih parah tentunya akan menimpa perusahaan yang mengambil pinjaman dalam mata uang asing karena bila terjadi depresiasi yang signifikan maka jumlah bunga dan pokok pinjaman yang harus dibayarkan tentunya akan berlipat kali.

Untuk dapat mempertahankan keberlangsungan usaha maka perusahaan juga memerlukan investasi. Investasi sangat penting karena menjadi indikator eksistensi suatu perusahaan. Para pemegang saham akan menganggap perusahaan tidak memiliki prospek positif jika tidak ada investasi baru.

Perkiraan kebutuhan aktiva yang tidak tepat bisa berakibat fatal. Jika investasi dalam aktiva terlalu besar maka akan terjadi pemborosan biaya. Di pihak lain jika aktiva tidak mencukupi, dua masalah bisa terjadi. Pertama, peralatan perusahaan mungkin tidak cukup modern untuk berproduksi secara bersaing. Kedua jika kapasitasnya tidak memadai, sebagian pangsa pasarnya akan direbut oleh perusahaan pesaing dan untuk merebut kembali pangsa pasar tersebut diperlukan biaya penjualan, penurunan harga dan perbaikan mutu produksi yang semuanya memakan biaya besar. Jika perusahaan kekurangan aktiva tetap maka akan mengalami kesulitan dalam memenuhi keinginan konsumen sehingga perusahaan akan kehilangan konsumen potensial dan jika perusahaan memiliki aktiva tetap yang berlebihan maka

perusahaan akan mengalami *idle fixed assets* (aktiva yang tidak terpakai) sehingga akan menambah biaya bagi perusahaan diantaranya biaya perawatan. Maka komposisi aktiva perusahaan harus seimbang dan sesuai dengan kebutuhan.

Keputusan perusahaan untuk berinvestasi memerlukan sumber pendanaan. Untuk itu diperlukan adanya keputusan pendanaan yang tepat yang dilakukan oleh manajer keuangan. Keputusan itu digunakan untuk menentukan apakah perusahaan akan menggunakan modal sendiri lebih banyak dari modal asing ataupun sebaliknya. Jika sudah diputuskan pun, harus pula jelas berapa persen modal sendiri yang akan digunakan, dan berapa persen modal asing dapat digunakan.

Perusahaan pada umumnya menggunakan modal asing sebagai tambahan modal usahanya. Modal asing yang digunakan dapat berupa pendanaan jangka pendek yaitu hutang yang diperoleh dari investor ataupun bank yang jangka waktu pelunasannya kurang dari lima tahun maupun jangka panjang yaitu dengan menerbitkan lembar saham baru.

Tak berhenti sampai di situ, selanjutnya perusahaan dibebani dengan kewajiban pengembalian disertai dengan beban bunga yang harus dilunasi. Oleh karena itu, suku bunga pinjaman harus diperhatikan manajemen sebelum memutuskan menggunakan modal asing karena akan berpengaruh pada saat perusahaan melakukan pengembalian atas modal tersebut. Di sini, kembali manajer keuangan ditantang untuk mampu melunasi kewajiban-kewajiban beserta bunganya.

Untuk dapat melunasinya dengan lancar, perusahaan harus memanfaatkan dengan baik dana yang diperoleh dari keputusan pendanaan tadi secara tepat dan efisien. Kreativitas manajer menjadi salah satu hal yang penting untuk dapat memanfaatkan dana tersebut, agar dapat menghasilkan keuntungan usaha dan tidak mengalami kemacetan pembayaran hutang kepada investor. Untuk itu, diperlukan peran optimal dari manajer keuangan. Keputusan keuangan yang tepat dari manajer keuangan akan berdampak baik bagi keberlangsungan perusahaan.

Suatu perusahaan menginginkan adanya pertumbuhan bagi perusahaan disisi lain juga membayarkan dividen kepada para pemegang saham tetapi kedua tujuan tersebut bertentangan. Sebab jika makin tinggi dividen yang dibayarkan kepada pemilik berarti semakin sedikit laba yang ditahan yang dapat dipergunakan sebagai modal sendiri pada akhirnya akan menghambat pertumbuhan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Dimana pembayaran dividen akan mempengaruhi kebijakan pendanaan karena pembayaran dividen akan mengurangi *cash flow* perusahaan, akibatnya perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya akan mencari alternatif sumber pendanaan yang relevan melalui hutang.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan keputusan pendanaannya. Perusahaan besar memiliki keuntungan aktivitas serta lebih dikenal oleh publik dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga kebutuhan hutang perusahaan yang besar akan lebih tinggi dari perusahaan kecil. Selain itu, semakin besar ukuran

perusahaan maka perusahaan semakin transparan dalam mengungkapkan kinerja perusahaan kepada pihak luar, dengan demikian perusahaan semakin mudah mendapatkan pinjaman karena semakin dipercaya oleh kreditur. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, aktiva yang didanai dengan hutang akan semakin besar pula.

Risiko bisnis juga menentukan keputusan pendanaan yang akan diambil perusahaan. Risiko bisnis ini berkaitan dengan ketidakpastian dalam pendapatan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang menghadapi risiko bisnis tinggi sebagai akibat dari kegiatan operasinya akan menghindari untuk menggunakan hutang yang tinggi dalam mendanai aktivasinya. Hal ini karena perusahaan tidak akan meningkatkan risiko yang berkaitan dengan kesulitan dalam pengembalian hutangnya.

Keputusan pendanaan yang akan diambil perusahaan juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutangnya. Kemampuan perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan para kreditur untuk meminjamkan dana kepada perusahaan. Kemampuan perusahaan tersebut, sering diukur dengan *current ratio* (CR) yaitu perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancarnya yang biasa disebut dengan likuiditas perusahaan. Perusahaan yang memiliki *current ratio* tinggi berarti memiliki aktiva lancar yang cukup untuk mengembalikan hutang lancarnya sehingga memberikan peluang untuk mendapatkan kemudahan dalam memperoleh hutang dari investor.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pendanaan di antaranya yaitu:

1. Kondisi persaingan yang semakin tinggi
2. Keputusan investasi yang tidak seimbang dan sesuai dengan kebutuhan
3. Kebijakan dividen yang tidak tepat
4. Ukuran perusahaan yang besar
5. Risiko bisnis yang tinggi
6. Likuiditas perusahaan yang tinggi

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih mengarah dan mendalam serta dapat mencapai sasaran yang diinginkan, maka harus ada pembatasan masalah. Penulis membatasi penelitian ini pada hubungan keputusan investasi dengan keputusan pendanaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009.

Keputusan investasi diukur dengan proksi IOS (*Investment Opportunity Set*) yaitu MVE/BVE (*Market to Book Value of Equity Ratio*) yang berarti perbandingan antara nilai pasar ekuitas dengan nilai buku ekuitas. Keputusan pendanaan diukur dengan *debt ratio* yaitu perbandingan total hutang dengan total aktiva.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan antara keputusan investasi dengan keputusan pendanaan?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Manfaat atau kegunaan teoritis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai keputusan investasi dengan keputusan pendanaan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Manfaat atau kegunaan praktis
 - a. Menyebarluaskan informasi mengenai pentingnya keputusan investasi dengan keputusan pendanaan.
 - b. Pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian dapat ditransformasikan kepada masyarakat luas.
 - c. Memberikan sumbangan pikiran dalam upaya pengambilan keputusan keuangan.